BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana tanah longsor merupakan peristiwa yang sering terjadi di indonesia, terutama di daerah kaki gunung dan pegunungan. Kejadian ini cenderung meningkat selama musim penghujan. Dampak dari tanah longsor dapat mencakup berbagai konsekuensi bagi manusia, termasuk jumlah korban jiwa yang banya, kerusakan kawasan pemukiman dan degradasi lingkungan (Andini dkk., 2019).

Tanah longsor merupakan sala satu bencana yang paling sering terjadi di indonesia. Dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (BNPB) pada 3 tahun terakhir bencana tanah longsor di Indonesia per 1 januari 2021 sampai dengan saat ini memiliki total keseluruhan 2258 kasus bencana tanah longsor.

Provinsi Gorontalo juga sering terjadi bencana tanah longsor, dikarenakan banyaknya gunung yang berlereng terjal dan telah gundul dikarenakan penebangan liar dan kegiatan pertambagan. Menurut data dari BPBD Provinsi Gorontalo, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terdapat 20 kejadia bencana tanah longsor dan mengakibatkan 77 jiwa yang terdampak bencana. Sedangkan Kabupaten Bone Bolango sendiri merupakan daerah yang beresiko tinggi terjadinya bencana tanah longsor dikarenakaan hampir seluruh kecamatan bone bolanggo berada di kaki gunung. (BNPB, 2021)

Tingginya resiko terjadinya bencana tanah longsor maka adanya kesiapsiagaan masyarakat terkait bencana tanah longsor dapat lebih di tingkatkan. khususnya kepedulian masnyarakat untuk menjaga alam serta mengetahui langkah-langkah mitigasi bencana sehingga dapat meminimalisir timbulnya banyak korban jiwa dan kerugian material (Setiya Arinata dkk., 2022).

Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan sebua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Kesiapsiagaan ini meliputi pengetahuan dan sikap, tencana tanggap darurat, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya.((LIPI)- UNESCO/ISDR, 2007). Dengan ini diharapkan

dapat meningkatkan kewaspadaan masnyarakat agar dapat menekan serendah mungkin risiko bencana yang timbul (Andini dkk., 2019).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama timbulnya banyak korban dan kerugian saat bencana tanah longsor yaitu kurangya pengetahuan masyarakat yang biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. sehingga itu pengetahuan dan sikap dalam penanggulangan bencana harus di tanamkan dari usia dini. (Setiya Arinata dkk., 2022)

Sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam memberikan efek tular-informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Sekolah juga dipercaya memiliki peranan besar dalam menyebarkan pengetahuan tentang kebencanaan sejak sebelum, saat, hingga setelah terjadinya bencana (Hidayati et al., 2006). Menurut (Pemerintah, 2008) anak-anak dan remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan mereka terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko disekelilingnya, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Oleh karena itu pengetahuan anak-anak dan remaja terkait Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor juga sangat perlu untuk mempelajari, tanggap darurat bencana, system peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya agar lebih siap dan siaga dalam menghadapi bencana. Pengetahuan tersebut akan meningkatkan sikap individu seorang remaja untuk lebih baik dan terampil, maka dapat di katakan pengetahuan dań sikap mereka sangat perlu dałam menghadapi bencana tanah longsor

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (PRATIWI, 2021) dengan judul “pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada masyarakat” menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi tanah longsor. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya pendidikan masyarakat sehingga tidak dapat mencari informasi dengan baik tentang kesiapsiagaan bencana. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh (Nisye Frisca Andini, 2019) dengan judul penelitian “Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di kelurahan bukik cangang Kota bukittinggi” menyatakan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori yang

tinggi. Di karenakan bahwa remaja di kelurahan bukit cangang Kota Bukittinggii sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang pendidikan mitigasi bencana yang di lakukan oleh BPBD.

Dalam himpunan putusan tarjih (HPT) Muhammadiyah jilid 3, bagian keempat membahas tentang fikih kebencanaan yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memiliki istilah untuk menyebut bencana sebagai musibah baik musibah positif maupun negativ bagi manusia. Seperti di jelaskan dalam firman Allah SWT:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي أَنْفُسِكُم إِلاَّ فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا
إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللهِ يَسِيرٌ (22) لِّكَيْلَا تَأْسَوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلاَ تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُم وَاللهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (23)

Artinya : *Tiada suatu musibah yang menimpa di bumi sendiri dan (tidak pula) pada dirimu melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuz) sebelum kami menciptakannya, Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.(kami menjelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan sujud cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kamu, Allah tidak suka orang yang sombong lagi mengakui diri (Q.S.* Al-Hadid(57): 22-23).

Kata musibah digunakan juga untuk mengajarkan manusia bahwa musibah yang berupa kebaikan itu berasal dari Allah dan musibah yang berupa bencana karena hasil perbuatan manusia itu sendiri. Seperti yang di jelaskan oleh Al-Qur'an:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولاً وَكَفَى بِاللهِ شَهِيداً

Artinya: apa saja nikmat (musibah) yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana (musibah) yang menimpamu adalah dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu mejadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi (Q.S. AN- Nisa (4) ayat 79).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTS Nurul Bahri Kabila Bone, kepala sekolah menjelaskan bahwa ketika terjadi hujan deras, batu-batu dari gunung sering kali jatuh hingga mengenai pagar samping dan belakang sekolah. Selain itu, air yang bercampur dengan material tanah sering terbawa arus ke bawah dan menimbun area halaman sekolah. Dari wawancara dengan siswa terkait kesiapsiagaan, mereka mengatakan belum perna mengikuti pelatihan kesiapsiagaan, tetapi mereka mengetahui tentang bencana tanah longsor di tandai dengan mereka menyatakan bahwa ketika hujan

sangat deras, mereka hanya bisa berlindung di tempat yang aman dan menjauh dari area dekat gunung. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di MTS NURUL BAHRI KECAMATAN KABILA BONE”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalahya yaitu:

kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor hanya menjauhi area sekolah yang berdekatan dengan gunung ketika terjadi hujan yang sangat deras.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor di MTS NURUL BAHRI Kabila Bone?.

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan siswa terhadap bencana tanah longsor di MTS NURUL BAHRI Kabila Bone.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi pembaca dan masyarakat khususnya siswa/(i) di MTS NURUL BAHRI Kabila Bone mengenai kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor dan untuk menambah wawasan dalam memahami tahapan manajemen bencana.

1.4.2 Manfaat Prakris.

1. Bagi Institusi pendidikan

   Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan proses belajar mengajar mahasiswa keperawatan terutama dalam bidang ilmu kegawat daruratan.

2. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dasar kebencanaan dan kesehatan bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan acuan peneliti sebelunya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bidang dan kajian yang sama.